



PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, INFLASI, *FINANCING DEPOSIT RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Disusun oleh:

MUHAMMAD FARHAN ARSYAD

21801082042



**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, INFLASI, *FINANCING DEPOSIT RATIO* DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Farhan Arsyad*, Nur Diana, dan Junaidi**
***Universitas Islam Malang
Universitas Islam Malang
E-mail : farhanrizky081@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) sebagai gambaran dari kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia untuk meminimalisir terjadinya masalah pembiayaan yang terjadi dari periode 2018 hingga 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi setiap triwulan Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat, Bank Victoria Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bnk Negara Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia periode 2018 hingga 2021 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Financing Deposit Ratio dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional. Sedangkan Non Performing Financing merupakan variabel dependen.

Hasil pengujian secara simultan variable CAR, inflasi, FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Sedangkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO berpengaruh terhadap NPF, sementara Inflasi dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, INFLASI, FINANCING DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP NON PERFORMING FINANCING BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Muhammad Farhan Arsyad*, Nur Diana, dan Junaidi**
***Universitas Islam Malang
Universitas Islam Malang
E-mail : farhanrizky081@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflation, Financing Deposit Ratio (FDR) and Operational Cost per Operating Income (BOPO) on Non Performing Financing (NPF) in order to assess the financial performance of Islamic commercial banks illustrate in Indonesia to minimize the occurrence of funding issues occurring in the period 2018-2021.

The data used in this study comes from the quarterly published financial reports of Islamic commercial banks consisting of Bank Muamalat, Bank Victoria Indonesia and Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Syariah Indonesia for the period 2018 to 2021, published by Bank Indonesia. The data collected were analyzed using multiple linear regression analysis. The independent variables used in this study are capital adequacy ratio, inflation, funding deposit ratio, and operating costs per operating income. While non-performing financing is the dependent variable.

Keywords: Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflation, Financing Deposit Ratio (FDR) and Operational Cost per Operating Income (BOPO)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan sarana untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat guna mencapai tujuan pembangunan nasional. Bank biasanya menggunakan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya akan tetapi dalam sudut pandang Islam hukumnya adalah haram. Sehingga, para tokoh ekonomi Islam mencoba merumuskan sistem perbankan yang berbeda dari bank konvensional yaitu bank Islam atau bank syariah dengan menggunakan konsep bagi hasil. Maraknya pemikiran, diskusi dan pengkajian tentang ekonomi Islam, telah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pengembangan bank syariah di Indonesia. Menurut Muhammad (2005: 13) Bank Syariah atau Bank Umum yang disebut Bank Bebas Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa pembayaran serta peredaran uang lainnya sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk mendorong kerjasama dalam menanggung risiko usaha dan membagi hasil usaha antara pemilik dana dan peminjam dana. Dalam sistem operasi perbankan syariah, pemilik dana menginvestasikan uangnya di bank bukan untuk mendapatkan bunga tetapi untuk menerima bagian dari keuntungan. Dana nasabah ini kemudian disalurkan kepada

yang membutuhkan dengan akad bagi hasil sesuai kesepakatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha.

Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan statistik bank syariah (BSI, 2021), jumlah pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah yaitu dari tahun 2018. 320.193 Milyar, tahun 2019 Rp. 355. 182 Milyar tahun 2020 383.944 dan tahun 2021 Milyar Rp. 406.844 Milyar. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa perbankan syariah mengalami peningkatan pembiayaan dari tahun ke tahun. Di sisi lain, peningkatan pendanaan juga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah yang sering disebut dengan Non Performing Financing.

Pada praktiknya bank syariah mempunyai risiko pembiayaan yang mungkin akan dihadapi antara lain penyembunyian keuntungan oleh nasabah, nasabah menggunakan dana tidak sesuai dengan kontrak, nasabah tidak melakukan pembayaran angsuran atau nasabah lalai/gagal dalam menyelesaikan pembayaran angsurannya atau dengan sengaja tidak membayar angsuran padahal nasabah tersebut mampu. Risiko-risiko tersebut akan menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR pada tanggal 27 Februari 1998 pasal 4 tentang Kualitas Aktiva Produktif, menyebutkan bahwa kualitas kredit yang dalam hal ini dipergunakan untuk melihat kualitas pembiayaan, maka digolongkan menjadi lima macam, yaitu: (1) lancar (pass); (2) dalam perhatian khusus (spesial mention); (3) kurang lancar (substandart); (4) diragukan (doubtfull); dan (5) macet (loss). Oleh

karena itu, pembiayaan yang sangat bermasalah pada bank syariah menunjukkan kualitas bank yang tidak sehat. Hal ini dapat menyebabkan profitabilitas bank syariah turun.

Bank akan selalu dihadapkan pada risiko dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh hasil usaha. Risiko merupakan suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak diatasi sebagaimana mestinya. Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya bukan hanya pada perbankan konvensional tapi juga Perbankan syariah akan selalu menghadapi berbagai risiko eksternal dan internal yang melekat pada bank. Seperti halnya perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan prosedur dan tata kelola yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis yang dilakukannya sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Salah satu risiko yang dihadapi perbankan adalah risiko kredit yang tercermin dari tingginya jumlah kredit bermasalah atau non performing financing (NPF).

Faktor penyebab *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat baik dari sisi internal maupun eksternal. Sisi internal tercermin dari metrik keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Perpendaatan Operasional (BOPO) sedangkan sisi eksternal dapat dilihat dari makro ekonomi yaitu inflasi. Untuk mengurangi risiko yang timbul dari masalah kredit, bank mengalokasikan dana untuk tujuan pengembangan usaha dan

memperhitungkan risiko kehilangan uang yang disebabkan oleh operasi perbankan, yang dikenal dengan rasio kecukupan modal (Ali, 2004: 264).

Semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan, maka semakin besar pula konsekuensi yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. FDR merupakan metrik yang menggambarkan perbandingan antara pinjaman yang dilakukan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, dalam hal ini dana pihak ketiga. Tingkat FDR suatu bank dapat menggambarkan besarnya peluang terciptanya kredit. Artinya semakin tinggi FDR suatu bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit yang muncul, atau sebaliknya. Sedangkan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran kredit bank yang meliputi kegiatan operasional bank dikenal dengan istilah rasio BOPO. Rasio yang besar mencerminkan bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan biaya operasional. Ketika rasio BOPO melebihi 90% hingga hampir 100%, bank dapat dianggap tidak efisien dalam menjalankan usahanya, dengan biaya yang tidak terkendali yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pendapatan yang berujung pada penurunan kualitas kredit (Adisaputra, 2012).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah (NPF/NPL) yaitu dari eksternal bank yang diwakili oleh faktor inflasi, seperti pada penelitian Soebagia (2005) dan Rahmawulan (2008), diketahui bahwa inflasi adalah efek positif jelas pada Non Performing Financing. Sedangkan dalam penelitian Sholihah (2013) dan Faiz (2010), menyatakan bahwa inflasi tidak berdampak pada kredit bermasalah. Sedangkan faktor penyebab kredit macet berasal dari internal bank yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) , FDR

(*Financing Deposit Ratio*) dan BOPO (biaya operasional per pendapatan operasional). Yulianto (2013) dan Poetry (2011), menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Sholihah (2013) dan Yulianto (2013), bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF serta penelitian yang dilakukan oleh Adisaputra (2012) dan Yulianto (2013), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya dan dari hasil-hasil penelitian di atas, diketahui bahwa salah satu tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu bank yaitu melalui peningkatan profitabilitas dengan meminimalkan risiko yang ada sehingga risiko tersebut tidak terlalu berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Dengan memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko diharapkan dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank yang bersangkutan. Sehingga perlu untuk menganalisis faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi *Non Performing Financing* pada bank syariah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi, *Financing Deposit Ratio* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah?

2. Bagaimana inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah?
3. Bagaimana *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah?
4. Bagaimana biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Financing* pada bank umum syariah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui dan menganalisis pengaruh simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah.
2. Agar mengetahui dan menganalisis ada atau tidak pengaruh secara parsial inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah.
3. Agar mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial *Financing Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah.
4. Agar mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh secara parsial biaya operasional per pendapatan operasional terhadap *Non Performing Financing* bank umum syariah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan wawasan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama dengan pencapaian finansial Bank.
- b. Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi.
- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti khususnya mengenai perbankan syariah dan *Non Performing Financing*. Menambah ilmu dalam Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Malang

Semoga penelitian ini dapat digunakan untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Universitas Islam Malang, khususnya Fakultas Ekonomi sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

- c. Bagi Pasar Modal Indonesia

Penelitian bisa dijadikan sebagai informasi mengenai kinerja perusahaan yang telah go public di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi

d. Bagi Perusahaan Emiten

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan emiten sebagai bahan acuan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan usaha manajemen perusahaan dalam meningkatkan faktor-faktor fundamental yang dapat meningkatkan harga saham.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa CAR, FDR, BOPO dan inflasi berdampak pada NPF. Berdasarkan hasil analisis data regresi linier berganda dan pembahasan yang disajikan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara secara simultan *Capital Adequacy* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), biaya operasional perpendapatan operasional (BOPO) dan inflasi memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di bank umum syariah Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
4. Biaya Operasional Perpendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* NPF.
5. Berdasarkan hasil penelitian variabel tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* NPF.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama 4 tahun yaitu pada tahun 2018 sampai tahun 2021.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada empat variabel yaitu CAR, FDR, BOPO dan Inflasi
3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan satu jenis perbankan syariah yaitu bank umum syariah.

5.3 Saran

Penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan lebih lanjut, antara lain:

1. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan menambah sampel penelitian pada bank lain.
2. Pada penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian seperti ROA, ROI dan variabel lainnya.

Pada penelitian yang akan datang sebaiknya menambah jenis perbankan syariah seperti Unit Usaha Syariah dan BPR Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, Iksan. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Mandiri. Skripsi, Ekonomi dan Bisnis
- Ali, Mashud. 2004. Asset Liability Management, “ Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional”. Jakarta. PT. Gramedia.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Syariah Mandiri, Laporan Keuangan Publikasi Triwulan 2009-2013 (<http://www.syariahmandiri.co.id>)
- Dendawijaya, Lukman. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Faiz, Ihda A. Ketahanan Kredit Perbankan Syariah terhadap Krisis Keuangan Global. Jurnal La_Riba Volume IV.No. 2, Desember 2010.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sholihah. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, GDP, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Return Pembiayaan Profit dan Loss Sharing terhadap Non Performing Financing pada Perbankan Syariah*. Skripsi, Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Yulianto. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing pada Bank Syariah*. Skripsi, Syariah dan Hukum Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga.
- Supriani, Indri. 2018. Analisis pengaruh variabel mikro dan makro terhadap NPF perbankan syariah Indonesia. Jurnal ekonomi syariah Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat dengan SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan, Muntoha. 2011. Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio *Non Performing Financing* Bank Umum

Syariah di Indonesia Periode 2005 sampai 2010. Skripsi, Ekonomi Universitas Diponegoro.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE UGM.

Ferry, 2018, analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio(CAR) Non Performing Financing (NPF)*. Malang : Universitas Islam Malang

Sintiya, 2018, Analisis pengaruh biaya operasional, Malang : Universitas Islam Malang

Bank Syariah Indonesia, laporan statistik Bank Syariah Indonesia 2018-2021 (<http://www.ojk.co.id>)

